

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Media ampas tebu dan kulit singkong kurang efektif apabila digunakan sebagai media perbanyakan massal *Trichoderma* sp. Media yang paling efektif yaitu media beras jagung dan media dedak.
2. Jamur *Trichoderma* sp. memiliki potensi sebagai agens pengendali terhadap jamur *Colletotrichum* sp. secara *In Vitro* yang ditandai dengan adanya rerata perhambatan pada 5 HSI sekitar 30.67 – 52.58 %.
3. Jamur *Trichoderma* sp. yang diperbanyak pada media alternatif berpotensi sebagai agens pengendali secara *In Vivo* yang ditandai dengan serangan intensitas penyakit antraknosa hanya sekitar 6.25% pada media beras jagung (M1), dibandingkan dengan kontrol (M0) sekitar 28.33%.

5.2. Saran

Untuk mengetahui kemampuan *Trichoderma* sp. yang telah diperbanyak pada media alternatif perlu diuji lanjut mengenai kandungan yang terdapat pada masing – masing media secara kuantitatif untuk memahami faktor utama yang menyebabkan perkembangan *Trichoderma* sp. Pengujian juga perlu diperluas pada tanaman budidaya lain dan patogen lain untuk memastikan konsistensi efektivitas sebagai agens hayati. Selain itu, identifikasi senyawa metabolit sekunder yang dihasilkan *Trichoderma* sp.